



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MENKAJI AYAT KEBERAGAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS V SDN 017 BAKKA

Pira^{1*}, Kaharuddin², Subhan³

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: piraaridwan@gmail.com, kaharuddin@uinpalopo.ac.id, subhan@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4755>

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 017 Bakka. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mengkaji Ayat Keberagaman kelas V di SDN 017 Bakka. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 peserta didik kelas V SDN 017 Bakka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh 67,61 dengan ketuntasan 23%. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 75,71 dengan ketuntasan 57% dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata mencapai 87,14 dengan ketuntasan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik antar siklus.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Pemahaman Belajar, Pendidikan Agama Islam, Ayat Keberagaman, PTK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung mutu pendidikan. Melalui pendidikan warga negara dapat dididik dan dibina kepribadiannya supaya mempunyai masa depan, tanggung jawab antar sesama, antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan baik kurikulum belajar, tenaga pendidikan maupun strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari generasi yang terdahulu. Hingga sampai sekarang ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan oleh karena itu mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, belajar tidak hanya memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya, rasa senang atau tidak tertarik, simpati atau tidak simpati, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar itu. Proses belajar mengajar sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal bukan hanya untuk menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi mengkehendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.



Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses belajar yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkan, tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya proses belajar juga sudah dijelaskan dalam **Q.S. Al- Alaq/96:1-5 yang berbunyi:**

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt mengajar manusia dengan perantara tulis baca. Hal lain yang harus diperhatikan yaitu membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir pada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang akan mereka kontruksi sendiri.

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral, dan spiritual. Pendidik harus menyadari bahwa tugasnya bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi tugas utama seorang guru adalah bagaimana kemudian dapat menanamkan nilai karakter yang baik terhadap peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan baik, bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengorganisir langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia indonesia, manusia seutuhnya yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, dan juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal rasa semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, seorang guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Penyampaian materi pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar, memberikan motivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar, motivasi berperan sebagai daya penggerak dalam kegiatan belajar-mengajar dan memberikan arah bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebuah usaha untuk perubahan tersebut dimulai dari segi strategi, metode pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan cara mengajar, harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur dalam lingkup sekolah, karena berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan oleh guru.

Menurut Martinis Yamin Keaktifan belajar adalah usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya: memberikan siswa tugas dan meminta untuk mendiskusikannya, guru melakukan proses pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan. Namun cara-cara dan upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran belum dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang



menyenangkan agar siswa tidak merasa ada keterpaksaan dalam proses belajar di dalam kelas, kebanyakan siswa menganggap proses belajar di dalam kelas adalah aktivitas yang membosankan yang memaksa dirinya untuk menjadi pendengar setia apa yang di sampaikan oleh guru di depan kelas sehingga siswa merasa jenuh atau bosan.

Guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat, mentrasfer ilmu kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan mempengaruhi penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model atau metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran sangat diperlukan ketika tidak semua peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang sama, karena setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan untuk merancang kegiatan tatap muka dikelas maupun diluar kelas yang berguna untuk mendalami materi pengajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien dimana guru telah merencanakan segala suatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai waktu yang tersedia dan telah mempertimbangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDN 017 Bakka yaitu bapak Muhidin, bahwa sebagian siswa masih kurang memahami materi yaang diajarkan, tidak semua siswa menjawab ketika diberi pertanyaan dan sebagian siswa bahkan ada yang diam ketika diberi pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tugas harian yang diberikan pendidik menunjukkan bahwa 21 peserta didik kelas V yang mana 78% sudah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 75 dan 22% masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan diatas, kurang bervariasinya penggunaan model atau metode yang digunakan guru sebelumnya. Selain itu, siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi pembelajaran hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatniation Adawiyah bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya pengetahuan guru tentang siswa- siswa yang dihadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, bakat dan minatnya.

Thursan Hakim berbandapat bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengalami rasa bosan dan lelah lesu, tidak bersemangat untuk melalukan aktivitas belajar. Menurut Siskha Putri Sayekti, dalam penelitiannya rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya metode belajar yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menoton. Untuk mencapai hasil belajar guru membuat perencanaan strategi belajar mengajar yang tepat dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.

Guru PAI di kelas V SDN 017 Bakka didapati belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif, jarang bekerja sama dengan siswa lain. Penerapan model seperti ini belum dapat membuat siswa menjadi aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih sering belajar individu dari pada berdiskusi dalam kelompok maupun langsung mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya. Untuk itu perlu penerapan yang cocok dan tepat untuk memperdayakan belajar siswa, salah satunya adalah melalui



model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) yang berisi proses belajar mengajar banyak menyertakan peserta didik. Model *Snowball Throwing* mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini juga diharapkan mampu membantu dan mengembangkan peserta didik dalam kemampuan psikomotorik yang dimiliki serta menambah sikap antusias dan aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran dan suasana dalam kelas pun akan terasa menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mengkaji Ayat Keberagaman pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V di SDN 017 Bakka.”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian tindakan kelas (PTK), dimana jenis penelitian PTK didefinisikan sebagai suatu siasat atau cara yang digunakan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengatasi setiap permasalahan belajar yang terjadi di dalam kelas oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini berfokus pada permasalahan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI materi mengkaji ayat keberagaman di kelas v.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap ketika rencana perbaikan pembelajaran diterapkan di kelas. Pada tahapan ini terdapat dua peran utama, yaitu peneliti dan guru, yang bekerja sama secara kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti memiliki peran untuk memastikan tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan menghasilkan data penelitian yang valid. Peneliti memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Menyiapkan berbagai alat pengumpulan data seperti lembar observasi dan format dokumentasi. Selama tindakan berlangsung, peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, setelah tindakan berlangsung, peneliti dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

Guru memiliki peran melaksanakan skenario pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam penelitian serta membantu siswa memahami materi, mendorong partisipasi aktif dan memberikan arahan selama kegiatan belajar. Guru berkoordinasi dengan peneliti terkait pelaksanaan tindakan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung di kelas V serta memberi soal pra siklus (*pre test*) kepada siswa kelas V.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan observasi awal (wawancara) pada tanggal 15 Agustus 2025 kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menemukan masalah. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengkaji ayat keberagaman masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil tugas harian 22% peserta didik masih di bawah KKM, yaitu kurang dari 75.

Pada tanggal 22 Agustus 2025, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui pemahaman materi mengkaji ayat keberagaman siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti membagikan soal pre tes kepada siswa V. Adapun hasil nilai pra siklus (*pre test*) pemahaman mengkaji ayat keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Tes Pemahaman Pra Siklus (Pre Test)**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Afrah	80	Tuntas
2	Aila Herdiansyah	65	Tidak Tuntas
3	Anindita Khairunniswa	80	Tuntas
	Avareen Andara Hosea	80	Tuntas
5	Ghazali Alsyarif	65	Tidak Tuntas
6	Gian Aditya Ardhani	65	Tidak Tuntas
7	Hafiz Dzar Assadiq	60	Tidak Tuntas
8	Halil Mahardika	60	Tidak Tuntas
9	Hilal	80	Tuntas
10	Khiyara. K	65	Tidak Tuntas
11	Laura	60	Tidak Tuntas
12	Muh. Nizam	65	Tidak Tuntas
13	Muh. Al-Igfar	65	Tidak Tuntas
14	Muh. Azhar	60	Tidak Tuntas
15	Muhammad Al- Azhar	65	Tidak Tuntas
16	Nabil Azhar	70	Tidak Tuntas
17	Syafiiqah Khairiyah	65	Tidak Tuntas
18	Qinayya Malika Bahri	70	Tidak Tuntas
19	R. Kaesang Pangarep	60	Tidak Tuntas
20	Raditia Kemendangi	60	Tidak Tuntas
21	Syahrir Umar	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1420	
Jumlah Siswa tuntas		5	
Jumlah Siswa tidak tuntas		16	
Persentase ketuntasan		23%	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai rata-rata		67,61	
Nilai terendah		60	
Kriteria		Kurang	

Nilai rata-rata Siswa:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1420}{21} = 67,61$$

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{5}{21} \times 100 = 23,81\% \approx 23\%$$

Tabel 4.3 yang merupakan hasil pra siklus (*Pre test*) dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi mengkaji ayat keberagaman oleh peserta didik masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih 67,61. Peserta didik yang nilainya diatas KKM atau yang sudah tuntas hanya 5 peserta didik dari 21 peserta didik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 peserta didik dari 21 peserta didik. Hal tersebut dapat dikakulasikan dengan presentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 23%. Dengan demikian, hasil *pre test* dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik, berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam siklus I:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan waktu, tempat dan model yang digunakan sebagai PTK oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau Modul, serta lembar pengamatan



aktivitas peserta didik dan guru.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam kepada peserta didik serta memastikan seluruh peserta didik hadir dan siap mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan inti diawali, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan singkat mengenai tahapan dalam model *Snowball Throwing*. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Setelah memahami materi, guru meminta setiap peserta didik menulis satu pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Kertas pertanyaan tersebut kemudian dibentuk seperti bola kecil, yang nantinya akan dilempar antar siswa sebagai bagian dari kegiatan *Snowball Throwing*. Siswa secara bergantian membuka bola pertanyaan yang mereka terima dan berusaha menjawab pertanyaan dan guru memandu jalannya diskusi.

Kegiatan penutup, sebelum menutup pelajaran, guru memberikan evaluasi berupa soal tes untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, dengan data yang diperoleh melalui lembar observasi.

1) Hasil lembar observasi guru siklus I

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing* meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek Yang di Amati	Pertemuan Siklus I					
		P I	Ket	P II	Ket	P III	Ket
1	Pembukaan	41,66%	Sangat Kurang	66,66%	Cukup	75%	Cukup
2	Inti	54,16%	Sangat Kurang	58,33%	Kurang	66,66%	Cukup
3	Penutup	58,33%	Kurang	75%	Cukup	81,25%	Baik

Keterangan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel 4.3 mengenai hasil lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama, aspek pertemuan pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian sangat kurang dengan persentase sebesar 41,66%. Pada pertemuan kedua, aspek pertemuan pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian cukup dengan persentase 66,66%. Namun pada pertemuan ketiga, aspek pembukaan pembelajaran kembali mengalami peningkatan menjadi 75% yang juga termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek kegiatan inti pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian sangat kurang dengan persentase 54,16%, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti belum berjalan secara optimal. Pada pertemuan kedua, aspek inti pembelajaran pertemuan pertama juga mengalami sedikit peningkatan dengan persentase 58,33% meskipun masih berada pada kategori kurang, namun pada pertemuan ketiga terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan, yakni mencapai 66,66% dengan kategori cukup. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam model pembelajaran yang diterapkan.



Sementara itu, pada aspek penutup pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian kurang dengan persentase 58,33%. Pada pertemuan kedua, aspek penutup mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga meningkat cukup signifikan hingga mencapai 81,25% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang diterapkan dalam siklus I memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, baik dari segi pelaksanaan maupun keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Hasil lembar observasi peserta didik siklus I

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, diperoleh bahwa secara umum siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan model Snowball Throwing. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas peserta didik Siklus I

No	Aspek Yang di Amati	Pertemuan Siklus I					
		P I	Ket	P II	Ket	P III	Ket
1	Pembukaan	41,66%	Sangat Kurang	66,66%	Cukup	75%	Cukup
2	Inti	31,25%	Sangat Kurang	56,25%	Kurang	68,75%	Cukup
3	Penutup	56,25%	Kurang	75%	Cukup	81,25%	Baik

Keterangan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel 4.4 mengenai hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama, aspek pertemuan pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian sangat kurang dengan persentase sebesar 41,66%. Pada pertemuan kedua, aspek inti mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 66,66% dan masuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, aspek pembukaan pembelajaran kembali mengalami peningkatan menjadi 75% yang juga termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek kegiatan inti pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian sangat kurang dengan persentase 31,25%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti belum berjalan secara optimal. Pada pertemuan kedua, aspek inti pembelajaran pertemuan pertama juga mengalami sedikit peningkatan dengan persentase 56,25% meskipun masih berada pada kategori kurang, namun pada pertemuan ketiga terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan, yakni mencapai 68,75% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran dalam aspek inti pembelajaran.

Sementara itu, pada aspek penutup pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian kurang dengan persentase 56,25%. Pada pertemuan kedua, aspek penutup mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga meningkat cukup signifikan hingga mencapai 81,25% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menutup sesi pembelajaran dengan lebih efektif sehingga memberikan kesan positif kepada peserta didik.

3) Hasil tes siklus I

Pada pertemuan akhir siklus I, guru memberikan tes secara individual untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Guru membagikan lembar kertas tes kepada seluruh peserta didik sebagai tindakan di akhir siklus I, kemudian guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan dan peserta didik tidak diperbolehkan bekerja sama.



Tabel 4. Hasil tes Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Afrah	85	Tuntas
2	Aila Herdiansyah	70	Tidak Tuntas
3	Anindita Khairunniswa	85	Tuntas
	Avareen Andara Hosea	85	Tuntas
5	Ghazali Alsyarif	70	Tidak Tuntas
6	Gian Aditya Ardhani	70	Tidak Tuntas
7	Hafiz Dzar Assadiq	75	Tuntas
8	Halil Mahardika	70	Tidak Tuntas
9	Hilal	85	Tuntas
10	Khiyara. K	75	Tuntas
11	Laura	80	Tuntas
12	Muh. Nizam	75	Tuntas
13	Muh. Al-Igfar	70	Tuntas
14	Muh. Azhar	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Al- Azhar	75	Tuntas
16	Nabil Azhar	80	Tuntas
17	Syafiiqah Khairiyah	70	Tidak Tuntas
18	Qinayya Malika Bahri	80	Tuntas
19	R. Kaesang Pangarep	70	Tidak Tuntas
20	Raditia Kemendangi	70	Tidak Tuntas
21	Syahrir Umar	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1590	
Jumlah Siswa tuntas		12	
Jumlah Siswa tidak tuntas		9	
Persentase ketuntasan		57%	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai rata-rata		75,71	
Nilai terendah		70	
Kriteria		Cukup	

Nilai rata-rata Siswa:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} M = \frac{1590}{21} = 75,71$$

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 P = \frac{12}{21} \times 100 = 57,14 \approx 57\%$$

Pada tabel 4.5 dijelaskan bahwa penerapan model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengkaji ayat keberagaman di siklus I, menghasilkan nilai rata-rata tes tertulis siswa sebesar 75,71. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemahaman belajar peserta didik berada pada kategori cukup dan masih dapat ditingkatkan. Tingkat ketuntasan tes tertulis mencapai 57%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang dan 9 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi diperoleh oleh peserta didik kelas V yaitu 85 dan 70 nilai terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal, nilai yang dicapai peserta didik sebagian belum memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 75.

1. Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II mencerminkan siklus I, dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus II, tahapan perencanaan yang dilakukan dengan mengikuti pola yang serupa dengan siklus I. Guru mempersiapkan materi mengkaji ayat keberagaman dan melanjutkan materi yang belum



diselesaikan pada siklus sebelumnya, dan menyiapkan instrumen untuk melakukan observasi terhadap kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I, tetapi dengan penyempurnaan yang lebih terarah berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Selama proses pembelajaran, guru berperan penting dalam mengamati proses belajar mengajar untuk mengidentifikasi peserta didik yang kurang fokus atau mengalami kesulitan. Catatan mengenai kendala yang muncul di setiap pertemuan sangat penting agar pembelajaran di pertemuan berikutnya dapat berjalan lebih efektif.

c. Pengamatan

Selama penelitian, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan pemahaman belajar, tetapi juga menghasilkan perubahan positif pada proses pembelajaran. Perubahan ini dilihat pada lembar observasi yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

1) Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus II

Tabel 5. Hasil obsevasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek Yang di Amati	Pertemuan Siklus II					
		P I	Ket	P II	Ket	P III	Ket
1	Pembukaan	66,66%	Cukup	83,33%	Baik	91,66%	Sangat Baik
2	Inti	70,83%	Cukup	91,66%	Sangat Baik	95,33%	Sangat Baik
3	Penutup	68,75%	Cukup	87,5%	Baik	93,75%	Sangat Baik

Keterangan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel 4.6 dijelaskan bahwa aspek pembukaan pada pertemuan pertama diperoleh penilaian dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aspek, pembukaan meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Sementara pada pertemuan ketiga aspek pembukaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 91,66% dengan kategori baik sekali.

Aspek inti pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh penilaian cukup dengan persentase 70,83%. Pada pertemuan kedua aspek inti meningkat menjadi 91,66% dengan kategori baik sekali. Sementara pada pertemuan ketiga aspek inti mengalami peningkatan yang lebih signifikan dengan persentase 95,33% dengan kategori baik sekali.

Aspek penutup pada pertemuan pertama memperoleh penilaian sebesar 68,75% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan baik. Sementara pada pertemuan ketiga aspek penutup kembali meningkat memperoleh persentase 93,75% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil dalam siklus ini berhasil meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

2) Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II

**Tabel 6. Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II**

No	Aspek Yang di Amati	Pertemuan Siklus II					
		P I	Ket	P II	Ket	P III	Ket
1	Pembukaan	66,66%	Cukup	83,33%	Baik	91,66%	Sangat Baik
2	Inti	68,25%	Cukup	87,5%	Baik	93,75%	Sangat Baik
3	Penutup	81,25%	Baik	91,25%	Sangat Baik	93,75%	Sangat Baik

Keterangan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel 4.7 mengenai hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama, aspek pertemuan pembukaan pembelajaran memperoleh penilaian cukup dengan persentase sebesar 66,66%. Pada pertemuan kedua, aspek ini mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 83,33% dan masuk dalam kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, aspek pembukaan pembelajaran kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 91,66% termasuk dalam kategori sangat baik sekali.

Pada aspek kegiatan inti pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian cukup dengan persentase 70,83%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti telah berjalan secara optimal. Pada pertemuan kedua, aspek inti pembelajaran pertemuan pertama memperoleh peningkatan dengan persentase 87,5%, pada pertemuan ketiga kembali mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik. Hal ini yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti telah berjalan secara optimal.

Sementara itu, pada aspek penutup pembelajaran pertemuan pertama memperoleh penilaian baik dengan persentase 81,25%. Pada pertemuan kedua, aspek penutup mengalami peningkatan menjadi 91,2% dengan kategori sangat baik. Sementara pada pertemuan ketiga meningkat cukup signifikan hingga mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menutup sesi pembelajaran dengan lebih efektif sehingga memberikan kesan positif kepada peserta didik.

3) Hasil tes siklus II

Pada pertemuan akhir siklus II, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh peserta didik sebagai tindakan di akhir siklus II, kemudian guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan dan peserta didik tidak diperbolehkan bekerja sama.

Adapun data hasil tes peserta didik siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Afra	95	Tuntas
2	Aila Herdiansyah	80	Tuntas
3	Anindita Khairunnisw	95	Tuntas
4	Avareen Andara Hosea	95	Tuntas
5	Ghazali Alsyarif	85	Tuntas
6	Gian Aditya Ardhani	80	Tuntas
7	Hafiz Dzar Assadiq	85	Tuntas
8	Halil Mahardika	85	Tuntas
9	Hilal	95	Tuntas
10	Khiyara. K	80	Tuntas
11	Laura	90	Tuntas



12	Muh. Nizam	85	Tuntas
13	Muh. Al-Igfar	90	Tuntas
14	Muh. Azhar	80	Tuntas
15	Muhammad Al- Azhar	85	Tuntas
16	Nabil Azhar	95	Tuntas
17	Syafiiqah Khairiyah	80	Tuntas
18	Qinayya Malika Bahri	95	Tuntas
19	R. Kaesang Pangarep	80	Tuntas
20	Raditia Kemendangi	80	Tuntas
21	Syahrir Umar	95	Tuntas
Jumlah Nilai		1830	
Jumlah Siswa tuntas		Tuntas semua	
Nilai Rata-rata		87,14	
Kriteria		Baik Sekali	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 hasil evaluasi pada siklus II dari 21 peserta didik yang ikut dalam tes diperoleh nilai rata-rata 87,14%. Pada tahap siklus II dapat diketahui bahwa nilai hasil tes peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Seluruh peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu sebanyak 21 orang, berhasil mencapai ketuntasan belajar. Seluruh peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui Kriteria. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar pada siklus ini mencapai 100% yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 8. Hasil Rakapitulasi Tes Tulis Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afrah	80	85	95
2	Aila Herdiansyah	65	70	80
3	Anindita Khairunnisa	80	85	95
4	Avareen Andara Hosea	80	85	95
5	Ghazali Alsyarif	65	70	85
6	Gian Aditya Ardhani	65	70	80
7	Hafiz Dzar Assadiq	60	75	85
8	Halil Mahardika	60	70	85
9	Hilal	80	85	95
10	Khiyara. K	65	75	80
11	Laura	60	80	90
12	Muh. Nizam	65	70	85
13	Muh. Al-Igfar	65	75	90
14	Muh. Azhar	60	70	80
15	Muhammad Al-Azhar	65	75	85
16	Nabil Azhar	70	80	95
17	Syafiiqah Khairiyah	65	70	80
18	Qinayya Malika Bahri	70	80	95
19	R. Kaesang Pangarep	60	70	80
20	Raditia Kemendangi	60	70	80
21	Syahrir Umar	80	85	95
Rata-rata		67,61	74,71	87,14
Ketuntasan Klasikal		23%	57%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 8 mengenai rekapitulasi nilai tes pemahaman yang meliputi pra-siklus, siklus I, dan siklus II, nilai yang diperoleh siswa merupakan hasil tes tertulis pada akhir setiap siklus pembelajaran.



Pra siklus, tes diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada siklus I, setelah penerapan awal model pembelajaran *snowball throwing* siswa diberikan tes untuk mengetahui awal penerapan model terhadap pemahaman siswa. Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki berdasarkan siklus I, kemudian dilakukan tes kembali untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran.

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata meskipun secara keseluruhan ketuntasan klasikal belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada nilai rata-rata maupun pada persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kelas telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan, demikian pula dengan ketuntasan klasikal yang telah mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti, yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan belajar ≥ 75 . Dengan demikian, berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *snowball throwin* efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Pembahasan

Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menghadirkan model yang integratif, menyenangkan dan berbasis kolaborasi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan guna menumbuhkan kerja sama antar siswa sebagai strategi utama untuk menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa dalam suasana belajar yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Asrori, dimana tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* ialah melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Guru menerapkan model ini secara terstruktur dengan harapan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dan Piaget dalam Ermis Suryana dkk, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Jika peserta didik melakukan aktivitas saling bertukar pertanyaan dan jawaban melalui model pembelajaran *snowball throwing*, maka siswa akan berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri dengan bantuan dan dukungan dari teman sekelompoknya. Dengan demikian, *snowball throwing* merupakan penerapan nyata dari prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN 017 Bakka menunjukka hasil positif dengan meningkatnya pemahaman belajar siswa, yang tercermin dari seluruh indikator yang diamati dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus I penerapan model ini hasilnya belum sepenuhnya maksimal, oleh karena itu guru perlu lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil tes pemahaman peserta didik dari pra siklus diperoleh rata-rata 67,61 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 23% dan 16 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, metode pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai, serta perbedaan gaya belajar peserta didik yang belum terakomodasi dengan baik.



Pada siklus I, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil tes peserta didik adalah 74,71 dari total peserta didik hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 57% dari keseluruhan. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh dari peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Adanya kesenjangan yang cukup besar dalam penguasaan materi di kalangan peserta didik, kendala pada siklus I meliputi pemahaman materi yang belum merata, metode pembelajaran yang belum optimal, serta partisipasi aktif peserta didik yang masih rendah. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang mendukung dan pendekatan yang belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan individu turut mempengaruhi hasil belajar, dan nilai pada nilai hasil tes peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata 87,14 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 21 orang dengan persentase 100%.

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata hasil tes peserta didik meningkat. Pencapaian paling menonjol dalam siklus ini adalah tingkat ketuntasan belajar, dimana seluruh peserta didik yaitu 21 orang berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik telah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Iif Sri Mahera Elpani 2023, yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari siklus I hingga siklus II, penerapan model pembelajaran ini memberikan peningkatan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi mengkaji ayat keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dini Agustin dan Yosi Gumala bahwa model *Snowball Throwing* diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai keberagaman, memperkuat toleransi, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan siswa saling bertukar ide dan pendapat, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kognitif yang esensial dalam pembentukan karakter.

Banyak penelitian *Snowball Throwing* fokus pada mata pelajaran umum atau peningkatan hasil belajar secara umum. Sementara penelitian ini secara khusus menargetkan materi mengkaji ayat keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan pemahaman konsep serta internalisasi nilai-nilai keberagaman melalui interaksi kolaboratif peserta didik. Dalam penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan materi mengkaji ayat-ayat tentang keberagaman dalam Al-Qur'an, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Materi tersebut diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, antara lain QS. Ar-Rum ayat 22 yang menjelaskan bahwa perbedaan bahasa dan warna kulit manusia merupakan tanda kekuasaan Allah Swt., QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, serta QS. Al-Baqarah ayat 256 yang mengajarkan prinsip tidak adanya paksaan dalam beragama. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, model ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan menyusun serta menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelas.

Namun demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan tetap kondusif, membutuhkan waktu



yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya, serta kemungkinan adanya siswa yang masih pasif apabila tidak diberikan bimbingan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan langkah-langkah pembelajaran secara matang agar model ini dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Melalui aktivitas saling bertukar pertanyaan dan berdiskusi, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, sikap toleransi, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antar siklus, dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan nilai hasil tes belajar peserta didik dari pra siklus diperoleh rata-rata 67,61, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 23%. Nilai hasil tes peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75,71 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 12 orang dengan persentase 57% dan nilai hasil tes peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata 87,14 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 21 orang dengan persentase 100%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik, and Faris Ismail, 'Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 22 Dan Al-Hujurat Ayat 13', *Masagi*, 2.1 (2023), pp. 102–11, doi:10.37968/masagi.v2i1.381
- Adawiyah, Fatniation, 'Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), pp. 68–82, doi:10.37304/paris.v2i1.3316
- Adju, Afrilani Mirandawati, and Muhammad Imran, 'Keragaman Manusia Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbie Ash-Shiddieqiy', *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1.2 (2022), pp. 49–62, doi:10.30984/mustafid.v1i2.407
- Agung Prihantoro, Fattah Hidayat, 'Melakukan Penelitian Tindakan Lelas', *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (2019), pp. 49–60, doi:10.47200/ulumuddin.v9i1.283
- Agustin, Dini, and Yosi Gumala, 'Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review', *SOCIAL EDU: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2025), pp. 53–64
- Aliyatus Sania, Muhamad Irfan, and Suhadi, 'Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan', *Promis*, 5.1 (2024), pp. 13–21, doi:10.58410/promis.v5i1.904
- Bambang Soepono, 'Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan' (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), pp. 27–29
- Devi Purwati and Subhan, 'Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.2 (2023), pp. 517–27, doi:10.35931/am.v7i2.1845
- E Silva, Apoliano Da Conceicao, Siprianus S. Garak, and Patrisius A. Udil, 'Analisis Hasil Belajar Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom', *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4.1 (2023), pp. 37–49, doi:10.35508/fractal.v4i1.10003
- Fahendri, Intan, and Fuji, 'Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 12 Padang', *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1.1 (2023), pp. 66–75, doi:10.24036/ag.v1i1.7
- Fakhrunnisaa, Nur, and Mardawati Mardawati, 'Pengaruh Game Edukasi Berbasis Educandy



- Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V Pada SD 103 Bontompore', *Jurnal MediaTIK*, 6.1 (2024), pp. 1–5, doi:10.59562/mediatik.v6i1.1354
- Firdaus, Naufal Hibban, Sofa Sofiatul Azizah, and Muhammad Mufti Najmul Umam Assondani, 'Pandangan Islam Terhadap Pluralisme Dan Multikulturalisme: Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13', *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 2.1 (2025), pp. 1–10, doi:10.59966/jsph.v1i1.1514
- Firmansyah, Achmad Abubakar, Muhammad Yusuf, 'Membangun Kehidupan Beragama: Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13', *Kajian Al-Quran & Tafsir*, 8.2 (2023), p. 2023, doi:<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>
- Hakim, Thursan, 'Belajar Secara Efektif' (Jakarta Niaga Swadaya, 2005), p. 69
- Hasriadi, 'Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi', *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), pp. 136–51 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>>
- Heriyaman, Hanan, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Pembelajaran Model Snowball Throwing Berbantuan Alat Peraga Pada Masa Pandemi Covid-19', *JESA (Jurnal Edukasi Sebelas April)*, 6.1 (2022), pp. 67–75, doi:10.33592/jipis.v32i1.3468
- Hisyam Zaini, 'Strategi Pembelajaran Aktif' (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), pp. 67–68
- Izzah, Atikah Nur, Siti Salwa Lita Azizah, Ratna Ekawati, and Intan Sari Rufiana, 'Eksplorasi Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Di Kelas II Sekolah Dasar Berdasarkan Taksonomi Bloom', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.2 (2025), pp. 1031–43, doi:10.53299/jppi.v5i2.1064
- Jumanta Hamdayama, 'Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter' (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), p. 190
- Kaharuddin, and Muh. Darwis, 'Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Di Luwu Timur', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4.1 (2019), pp. 31–46, doi:10.24256/pal.v4i1.566
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI, QS. Al-Alaq [96]:1-5, 2019)
- , 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI, QS. Ar-Rum [30]:22, 2019)
- Kementerian Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, QS. Al-Hujurat [49]:13, 2019)
- , 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI, QS. Al-Baqarah [2]:256, 2019)
- , 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Maidah [2]:5, 2019), pp. 1–2
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 157–70, doi:10.33367/ji.v12i2.2287
- Magdalena, Ina, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1', *Assabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), pp. 49–65, doi:10.36088/assabiqun.v2i2.1002
- Martinis Yamin, 'Kiat Membelajarkan Siswa' (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007), p. 78
- Mohammad Asrori, 'Strategi Pembelajaran Aktif' (Wacana Prima, 2010), p. 115
- Muawanah, Arofatul, 'Metode Learning By Doing Dalam Hadis Nabi', *Ta' Limuna*, 12.01 (2023), pp. 39–51, doi:10.32478/talimuna.v12i1.1307
- Muhammad Fikri Al-Faruqi, Siskha Putri sayekti and, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5 (2023), pp. 704–13, doi:10.17467/jdi.v2i2.365
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasiah, Ela Hayati, and Taslim Taslim, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 860–69, doi:10.31949/jcp.v8i3.2605
- Munandar, Abd Rahman and Sabhayati Asri, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-



- Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.58540/jipsi.v1i1.5
- Rahmah, Nur Aulia, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Umum Journal of Holistic Education', *Journal of Holistic Education*, 1.1 (2024), pp. 39–62, doi:10.64431/annamatulausath.v2i1.91
- Rahman, Abdul, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), pp. 54–67, doi:10.46781/al-mutharahah.v20i1.627
- Ramadhan, mimi jelita and Lucky, 'Teori Belajar Behavioristik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2023), pp. 404–11
- Ricard Arends, 'Learning To Teach' (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008), pp. 7–10
- Sabir, Satriani, and Andi Arif Pamessangi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Media Flashcard Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo Pendahuluan Metode', 13.4 (2025), pp. 496–501, doi:10.51903/pendekar.v1i5.413
- Sholehatin and Wirdati, 'Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama', *An-Nuha*, 1.3 (2021), pp. 251–70, doi:10.24036/annuha.v1i3.78
- Siagian, Bunga Sari, Nidia Luthfianti, and Yasukma Amanda, 'Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa Di Elsusi Meldina', *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3 (2025), pp. 202–10, doi:10.61104/jq.v3i1.748
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)' (Alfabeta, 2008), pp. 13–23
- Suharsimi Arikunto, 'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan' (Bumi Aksara, 2013), p. 269
- Sukatin, Lailatun Nuri, and Naddir., 'Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran', *Journal of Social Research*, 1.8 (2022), pp. 916–21, doi:10.55324/josr.v1i8.187
- Sulfikram, Baderiah, Makmur, Nurjannah Jasmin, and Syamsu Sanusi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.3 (2023), pp. 161–70, doi:10.57215/pendidikanislam.v5i1.475
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.4 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, 'TeorSuryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i7.666i> Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelaj', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), pp. 2070–80
- Zainal Aqib, 'Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran' (Bandung, Insan Cendekia, 2010), pp. 89–90